

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MULTIMEDIA SMKN 6 SURABAYA**

**Achmad Maarif**

S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
achmadmaarif3@gmail.com

**Abstrak**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Kurangnya variasi dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam mata pelajaran matematika materi pokok logika matematika kelas X Multimedia SMKN 6 Surabaya (2) Untuk membuktikan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam mata pelajaran matematika materi pokok logika matematika kelas X Multimedia SMKN 6 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan Wawancara untuk memperoleh data awal penelitian, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan observasi untuk mengamati aktivitas belajar yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan rumus One Way Anava, dengan prasyarat sebelum melakukan perhitungan Anava terlebih dahulu melakukan perhitungan homogenitas dan normalitas.

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas belajar dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yang berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil analisis data dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai pada kelas Eksperimen 1 (Kelas X SMKN 6 Surabaya) = dari 45 menjadi 85 dan pada kelas Eksperimen 2 (Kelas X SMKN 6 Surabaya) = siswa mengalami peningkatan nilai dari 40 menjadi 80. Dan adanya hasil uji One- way Anava t hitung memperoleh hasil yang lebih besar dari t tabel yaitu  $(8.54 > 3.10)$  demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Student Teams Achievement Division (STAD), Matematika, Logika Matematika, Hasil Belajar

**Abstract**

Education is a conscious effort and plans to create an atmosphere of learning and learning process so that learners actively develop their potential to have spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, as well as skills needed him, society nation and state. Lack of variation in learning causes less than maximum learning outcomes of learners. Cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) is one alternative that can be used to overcome the problem.

The purpose of this research is (1) To know a process of learning model of cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD) in mathematics subject matter of mathematics basic class of match logic at class Multimedia ten grade SMKN 6 Surabaya (2) to prove the influence of the application of the learning model cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD) in mathematics subject of match logic at class Multimedia ten grade SMKN 6 Surabaya

This type of research is Quasi Eksperimen. Methods of data collection using Interview to obtain preliminary research data, tests to determine student learning outcomes and observation to observe learning activities related to teaching and learning process. While to test the hypothesis used One Way Anava formula, with requirement before performing calculations Anava first do the calculation of homogeneity and normality.

Based on the results of data analysis observation of learning activities can be concluded that learning activities related to the implementation of learning included in either category. While the results of data analysis of student learning outcomes show that the type of cooperative learning Student Teams Achievement Division (STAD) can improve learning outcomes, it can be proved by average student learning outcomes experienced an increase in grade at first experiment class (ten Class SMKN 6 Surabaya) = from 45 to 85 and in the two experiment class (ten Class SMKN 6 Surabaya) = students experience an increase in value from 40 to 80, this is also evidenced by the results of One-way Anova test calculated to obtain results greater than f table namely f arithmetic ten class SMKN 6 Surabaya. The result of

One-way Anava f count test get bigger result from f table that is  $(8.54 > 3.10)$  so it can be said that type of cooperative learning in Student Teams Achievement Division (STAD) can be improve learning result.

**Keyword:** Learning model, Student Teams Achievement Division (STAD), mathematical, mathematical logic, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pemegang peranan penting dalam meningkatkan dan mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas, mampu memiliki daya saing dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta bermoral positif. Disamping pendidikan yang harus ditingkatkan pihak-pihak berwajib harus bisa memfasilitasi semua aspek yang mendukung perkembangan pendidikan agar pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan secara nyata. Pendidikan disekolah adalah proses belajar mengajar yang menumbuhkan interaksi antara siswa dan murid. Nana Sudjana (2001:1) proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Noor Jamaluddin (1978:1) Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. Oleh karena itu peran guru dalam mendidik siswa itu sudah menjadi kewajiban. seorang guru seharusnya harus bisa berinovasi dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa bisa faham dengan materi yang guru sampaikan, siswa nyaman di dalam kelas, dan membunuh rasa bosan atas pembelajaran yang sedang siswa terima.

Sejalan dengan adanya proses pembelajaran maka dalam proses pembelajaran pula perlu diterapkan sebuah inovasi dalam mengajar. Inovasi yang disajikan harus dapat menarik, efisien, dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sebuah SMKN 6 Surabaya kelas X Multimedia banyak menemukan berbagai masalah belajar khususnya mata pelajaran matematika materi pokok logika matematika ini ditandai dari menurunnya minat belajar siswa dalam menerima materi yang disampaikan dalam sebuah pembelajaran, indikatornya siswa tidak mendengarkan yang sedang guru terangkan sampai tidur dikelas, bolos masuk kelas, sampai izin keluar tidak kembali sampai jam pelajaran habis Masalah belajar ini

yang di jumpai peneliti saat melakukan observasi di SMKN 6 Surabaya.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 6 Surabaya menunjukkan : 1. Minat belajar siswa karena model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional. Maka diterapkannya model STAD agar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan percaya diri dan benar, serta mampu menumbuhkan kerjasama dan komunikasi antar sesama siswa. 2. Guru sudah melakukan pembelajaran kelompok tetapi tetap siswa masih mengalami penurunan hasil belajar khususnya saat mengerjakan soal. Maka diterapkannya model STAD agar siswa lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru tentang Logika Matematika dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan runtut. 3. Ruang kelas yang memadai, sehingga dapat diterapkannya model STAD dari kondisi, bangku yang lengkap serta ruang kelas cukup luas dan nyaman.

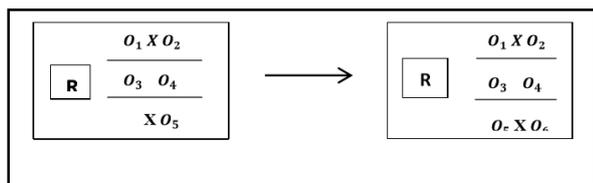
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yang pada akhirnya mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD sebagai solusi dari masalah belajar yang ada di kedua sekolah tersebut. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kedua sekolah tersebut.

## METODE

Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Logika Matematika”. Ini adalah jenis Penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode yang dapat menguji dan mengolah sebuah data observasi yang dapat meningkatkan hasil dari suatu yang diuji. Ciri khas dari penelitian eksperimental adalah digunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok yang dikenakan perlakuan eksperimental atau membandingkan beberapa kelompok yang dikenakan perlakuan eksperimental yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan *True Experiment* (Eksperimen Betul-betul). Karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random* untuk memilah kelompok kontrol dan kelompok eksperimennya, jadi aspek kesetaraan antar variabel tidak

terlalu diperhatikan. Adapun tabel berikut desain penelitian ini:



**Tabel 3.1. Tabel True Experiment Design(Arikunto, 2013:147)**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat kelas dengan rincian 2(dua) kelas diberi model STAD atau kelas Ekperimen, sedangkan 1(satu) kelas lainnya tidak diberi model pembelajaran atau keals kontrol, dan 1(satu) kelas Validasi untuk menilai soal pre dan post sudah layak untuk diujikan. Dari hasil yang didapat pasti adanya perbedaan terhadap kelas ekperimen dengan model STAD dan kelas kontrol tanpa STAD dan hasil belajar yang didapat pasti akan berbeda.

Subyek Penelitian adalah siswa kelas X Multimedia SMKN 6 dan X Multimedia 1 SMKN 1 Driyorejo Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (dalam Kartikasari, 2015: 32). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meneliti sebuah populasi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia 1 dan X Multimedia 2 sebagai kelas eksperimen, serta siswa kelas X Multimedia 3 sebagai kelas Kontrol ,dan X Multimedia 1 di SMKN 1 Driyo sebagai kelas Validasi.

Kelas experiment yang akan diberikan model STAD di mata pelajara Logika matematika, Sedangkan kelas kontrol akan diterakan model Problem Base Learning sehingga hasil yang dapat berbeda dengan kelas Experimen, sedangkan kelas Validasi digunakan untuk memvalidkan soal yang akan di uji cobakan ke siswa kelas X MM yang diberiperlakuan(kelas ekperimen), dan juga kelas tanpa treatmen(kelas kontrol) Untuk Materi yang akan diberikan akan disamakan agar pengontrolan kelas lebih mudah dan terkontrol.

Lokasi tempat yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri(SMKN) 6 Surabaya, dan SMKN 1 Driyorejo. Peneliti memilih SMKN 6 Surabaya Sebagai penerapakan kelas Eksperimen dan Kontrol sedangkan kelas Valiadasi di SMKN 1 Driyorejo. di SMKN 6 Surabaya dalam proses pembelajaran masih belum maksimal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan ini membuat peneliti untuk bisa

melakukan penelitian agar bisa meningkatkan proses pembelajaran agar hasil belakar siswa meningkat. Waktu penilithan dilakukan pada Tanggal 9-11April. Karena subjek materi yang diteliti khusus di semester genap. Maka waktu penelitian pada Tanggal 9-11April 2018.

Intrument tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa saat penerapan model Pembelajaran STAD dan penguasaan konsep dan prinsip serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam Logika Matematika Materi atau topik Logika Matematika dalam penelitian ini sesuai dengan Rpp. Tes hasil belajar yang digunakan, sama dengan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam kisi-kisi tes. Sebelum digunakan, soal tes akan diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui konsistensi internal dan reliabilitas. Selain itu penyusunannya akan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku, juga memperhatikan saran-saran yang diajukan oleh guru matematika di sekolah yang dijadikan sampel. Tes yang telah diujicobakan kemudian digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika, setiap siswa diberikan soal tes berbentuk pilihan ganda pada materi Logika Matematika.

Penelitian ini mengguankan tes Pilihan Ganda yang akan dilakukan dua kali untuk dapat melihat keberhasilan dan tolak ukur model kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran logika matematika.

a. Pre-test adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Data hasil pre-test digunakan untuk menguji homogenitas subjek. Pre-test dalam bentuk soal pilihan ganda, dimana siswa akan memilih jawaban diantara kemungkinan jawaban yang salah.

b. Post-test adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pendidikan. Tujuan post-test adalah untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru setelah mengalami suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil post-test digunakan untuk menguji normalitas data

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman observasi pada pengamatan yang akan dilakukan. Yang diamati dalam observasi ini adalah bagaimana guru menerapkan model STAD dalam sebuah Pembelajaran logika Matematika untuk melihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini untuk mengetahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan pengamatan dalam penerapan model yang akan dihunakan seperti STAD).

Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut menjadi

titik untuk menyusun item-item instrumen. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu :

1. YA

2. TIDAK

Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi untuk mengetahui keterlaksanaan model Pembelajaran dengan tipe STAD pada mata pelajaran Logika Matematika, sedangkan tes untuk mengukur keberhasilan model terhadap mata pelajaran logika matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai atau data kuantitatif.

Peneliti menggunakan pengukuran skala Guttman, karena dengan pengukuran skala Guttman akan diperoleh jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan yaitu, “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua interval) menurut Sugiyono (2013:96).

Dalam instrumen observasi disediakan komponen kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran model STAD. Observer harus memberikan tanda *check list* (V) atau Centang pada empat kolom sesuai kriteria **YA DAN TIDAK**. untuk menentukan apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model STAD. Jawaban dapat dibuat (**YA**) yaitu benar dengan skor tertinggi 1(satu) dan(**TIDAK**) untuk tskor terendah nol.

Instrumen observasi perlu dilakukan pengujian reliabilitas, uji reliabilitas pada instrumen observasi ini bertujuan agar instrumen cukup dapat dipercaya dan dinyatakan sebagai instrumen observasi sudah baik. Berdasarkan metode pengumpulan data, untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan terhadap proses pembelajaran pada KD 3.1 Mendeskripsikan aspek sederhana argumentasi logis dalam matematika di kehidupan sehari-hari. Maka, analisis data observasi untuk mendapatkan gambaran hasil dari pengaruh model STAD pada aktivitas belajar siswa, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data observasi tentang pelaksanaan model STAD adalah rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Logika Matematika kelas X SMKN. Data yang diperoleh dari koefisien kesepakatan antara observer 1 dan observer 2 kemudian dihitung, maka dianalisis dengan rumus :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Metode yang digunakan untuk menganalisis data tes adalah dengan menggunakan rumus *one-way* Anova. Uji *one-way* anova dilakukan sebanyak dua kali yaitu, (1) data *pre-test*, (2) data *post-test*. Sebelum melakukan perhitungan anova, peneliti terlebih dahulu melakukan perhitungan normalitas dan homogenitas yang merupakan prasyarat melakukan perhitungan anova.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa Hasil observasi pada keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk observasi guru termasuk dalam kategori “baik”, sedangkan pada hasil observasi siswa juga menunjukkan hasil dalam kategori “baik”. Maka dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil post test pada kelas kontrol dan kedua kelas eksperimen setelah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Matematika materi Logika Matematika yang sebelumnya telah diuji homogenitas dan normalitas terlebih dahulu agar dapat dipastika bahwa dari seluruh subjek tersebut adalah dari kelompok yang homogen dan berdistribusi normal. Hasil analisis data dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model Pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 6.5 menjadi 8.5. Dan adanya hasil uji One-way Anava *f* hitung memperoleh hasil yang lebih besar dari *f*tabel yaitu (8.54>3.10) demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

## Saran

1. Peneliti harus tetap memantau pergerakan guru harus tetap memperhatikan dan memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini dengan waktu yang sudah ditetapkan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Tidak menggunakan instrumen soal yang bahasanya kurang terstruktur dan lebih teliti lagi dalam penulisan jawaban soal, sehingga siswa dapat dengan

mudah memahami dan menjawab dengan benar.

3. Kepada guru pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat dilaksanakan semua guru yang mempunyai permasalahan yang sama, dengan didasari dedikasi, kreativitas, serta sarana yang memadai.

#### **Daftar Pustaka**

- Arijatmiko, Wahyu. 2016. The Effect Of Game Instruction Method and Cognitive Style On Learning Outcomes In Art and Culture Of Senior High School Student. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1114/758> (Diakses 24 23 Agustus 2017 pukul 19.48 WIB)
- Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Sikap Kewirausahaan(Studi Kasus di SMKN 1 Jombang). (<http://journal.um.ac.id/>) diunduh 30 September 2017
- E.Mulyasa.2009. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriana L. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) Dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. [eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id). diunduh 08 October 2017.
- Fitriana, Laila. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation(GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. <https://eprints.uns.ac.id/8621/>. Diunduh 21 October 2017.
- Isjoni. 2011. Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maria K. 2012. Kajian Teori.([eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf)). diunduh 3 September 2017.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Seels, Barbara B. dan Rita C. Richey. 1994. Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Slavin E Robert. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Soeprijono. 2006. Cooperative Learning teori dan pembelajaran paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi(MIXED METHODS). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta. Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Truschel, J. et al. (2008). What Tutors Can Do to Enhance Critical Thinking Skills Through the Use of Bloom's Taxonomy. [Online] Tersedia: [www.myatp.org/Synergy\\_1/Syn\\_9.pdf](http://www.myatp.org/Synergy_1/Syn_9.pdf). [20April 2017].
- Wena Made. 2009. Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf DM. 2010. Metodologi Penelitian. (<http://repository.unpas.ac.id/5667/7/BAB%20III.pdf>) diunduh 8 October 2016.